

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor perbankan berperan penting dalam menunjang perekonomian suatu negara. Bank berfungsi sebagai lembaga intermediasi yaitu lembaga yang menghubungkan antara pihak yang memiliki kelebihan dana (unit surplus of funds) dengan pihak yang membutuhkan dana (unit deficit of funds). Bank memiliki tiga kegiatan utama yaitu, memiliki kemampuan dalam menghimpun dana dari masyarakat, memiliki kemampuan dalam menggunakan dana tersebut untuk disalurkan kembali kepada masyarakat dan jasa yang diberikan oleh bank kepada masyarakat (Riyadi, Selamat: 2006).

Berdasarkan UU Perbankan No. 10 tahun 1998, disebutkan bahwa bank merupakan badan usaha yang bertugas sebagai penghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya untuk tujuan meningkatkan taraf hidup bagi masyarakat. Bank umum adalah bank yang proses kegiatan usahanya secara konvensional atau secara syariah berdasarkan dengan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum melakukan proses kegiatan usahanya dengan cara menghimpun dana dari masyarakat, memberikan kredit pada masyarakat, melakukan penerbitan surat pengakuan hutang, membeli dan menjual atau menjamin atas resiko sendiri

maupun untuk kepentingan atas perintah nasabahnya, melakukan pemindahan uang baik itu demi kepentingan bank maupun kepentingan nasabah, meminjamkan dana kepada bank lain, menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan proses perhitungan antara pihak ketiga dan melakukan kegiatan penyertaan modal.

Penyaluran kredit pada dasarnya adalah kegiatan usaha perbankan yang berorientasi pada keuntungan yang mana keuntungan pada bank terutama bank komersil yaitu dari bunga kreditnya. Dalam melakukan proses penyaluran kredit, bank harus melakukan penyisihan sebagian dari dana yang digunakan sebagai cadangan dana untuk mengantisipasi apabila terjadi penarikan dana oleh nasabah sewaktu-waktu.

Giro Wajib Minimum adalah simpanan minimum yang harus dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga. Hal ini dilakukan agar bank dapat memenuhi kewajibannya terhadap penarikan simpanan masyarakat sewaktu-waktu. Untuk itu setiap bank harus mengelola liquiditasnya dengan baik agar setiap penarikan dana masyarakat dapat terpenuhi, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap bank semakin meningkat dan operasional bank berjalan dengan baik.

Dalam melakukan penyaluran kredit kepada masyarakat, maka bank harus memperhatikan dengan baik akan tingkat suku bunga kreditnya.

Suku Bunga Kredit merupakan harga pembelian bagi masyarakat yang ingin meminjam dana kepada bank. Dalam penentuan suku bunga kredit, bank harus pandai dalam menentukan besar kecilnya komponen suku bunga kredit agar keuntungan yang diperoleh bank dapat maksimal (Kasmir, 2004).

DPK merupakan sumber dana utama yang juga menjadi faktor terpenting bagi bank dalam penyaluran kreditnya. Jumlah dana yang berhasil dihimpun oleh bank dari masyarakat atau sering dikenal dengan dana pihak ketiga apabila semakin meningkat maka jumlah kredit yang disalurkan juga akan meningkat.

Berikut adalah tabel perkembangan dari giro wajib minimum (GWM), suku bunga kredit, dan dana pihak ketiga (DPK) pada PT. Bank Sinarmas Tbk Periode 2013-2020 :

Tabel 1.1 Fenomena Penelitian

Tahun	GWM (%)	Suku Bunga Kredit (%)	DPK (Rp Juta)	Total Kredit (Rp Juta)
2013	9.37	10.86	13.819.061	9.968.385
2014	8.64	12.35	16.946.231	12.570.704
2015	8.23	12.82	22.357.131	15.347.493
2016	8.39	12.04	22.688.014	17.277.893
2017	7.16	11.50	21.115.482	15.457.570
2018	7.52	11.50	21.852.579	16.536.803
2019	7.62	11.50	28.219.858	18.822.805
2020	4.34	11.50	36.756.555	15.317.910

Sumber : Laporan Keuangan PT.Bank Sinarmas Tbk. (<https://www.banksinarmas.com/>)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, terlihat bahwa nilai giro wajib minimum, suku bunga kredit, dana pihak ketiga dan total kredit di PT. Bank Sinarmas Tbk dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi.

Dapat dilihat bahwa nilai giro wajib minimum (GWM) pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 8.64%, penurunanan nilai giro wajib minimum pada tahun tersebut diakibatkan karena adanya potensi dampak krisis ekonomi

global yang akan mengakibatkan terjadinya kesulitan atau krisis likuiditas keuangan dan perbankan. Pada tahun 2015 nilai giro wajib minimum pada PT. Bank Sinarmas kembali mengalami penurunan menjadi 8.23%, hal tersebut dikarenakan adanya tekanan inflasi sehingga nilai giro wajib minimum perlu dikendalikan agar tidak berdampak pada peningkatan ekspektasi inflasi yang nantinya akan mempengaruhi stabilitas moneter. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 7.16% dibandingkan dengan giro wajib minimum (GWM) yang terjadi pada 2016 yaitu sebesar 8.39%, ini dikarenakan jumlah dari dana pihak ketiga pada tahun tersebut menurun yang diakibatkan karena penerimaan dana dari masyarakat pada tahun tersebut mengalami penurunan. Karena nilai giro wajib minimum (GWM) yang ditentukan oleh BI menurut hasil dari presentase dana pihak ketiga. Berbeda halnya dengan yang terjadi pada tahun 2020 dimana nilai giro wajib minimum (GWM) mengalami penurunan sebesar 4.34% dari pada tahun 2019 sebesar 7.62% ini diakibatkan oleh melemahnya perekonomian Indonesia pada saat itu, sehingga Bank Indonesia (BI) menurunkan giro wajib minimum (GWM) kepada perbankan umum nasional.

Suku bunga kredit pada tahun 2014 dan 2015 terjadi kenaikan nilai suku bunga menjadi 12.35% dan 12.82%, hal tersebut dikarenakan cukup tingginya tingkat inflasi pada tahun tersebut sehingga membuat Bank Indonesia menetapkan pengetatan melalui kenaikan BI rate yang diikuti dengan meningkatnya suku bunga. Selain itu tingginya suku bunga pada tahun tersebut merupakan akibat krisis keuangan global. Industri perbankan nasional mengalami perlambatan pertumbuhan, khususnya dalam penyaluran kredit. Hal tersebut menyebabkan

banyak industri yang terdampak oleh pelemahan ekonomi global sehingga program pengembangan usaha yang dijalankan mengalami hambatan. Selain itu, berdasarkan data Kementerian Perindustrian, sepanjang tahun tersebut pertumbuhan industri hanya mencapai 4,4%. Melambatnya pertumbuhan industri berdampak cukup signifikan terhadap industri perbankan, khususnya dalam hal penyaluran kredit.

Terjadi penurunan jumlah penerimaan dana pihak ketiga (DPK) pada tahun 2017 sebesar 21.115.482 dari tahun sebelumnya 2016 sebesar 22.688.014. Penurunan yang terjadi pada penerimaan dana pihak ketiga (DPK) disebabkan karena para nasabah lebih banyak melakukan penarikan atau pengambilan baik simpan giro, simpanan tabungan ataupun simpanan deposito. Selain itu salah satu penyebab penurunan dana pihak ketiga pada tahun tersebut dikarenakan terhentinya aliran dana repatriasi yang masuk kedalam sistem perbankan di tanah air.

Pada jumlah total kredit yang diberikan oleh PT. Bank Sinarmas terjadi penurunan pada tahun 2017 dan 2020, hal ini dikarenakan penerimaan dana yang berasal dari masyarakat menurun, dan pengajuan kredit masyarakat berkurang pada tahun tersebut.

Dari penjelasan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Pengaruh Giro Wajib Minimum, Suku Bunga Kredit dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Proses Penyaluran Kredit (Studi Kasus pada PT. Bank Sinarmas Tbk) Periode 2013-2020”.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat di identifikasikan bahwa masalah dan pengaruh pada Giro Wajib Minimum, Suku Bunga Kredit dan Dana Pihak Ketiga pada Penyaluran Kredit yang terjadi pada PT. Bank Sinarmas Tbk.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah yang penulis buat berdasarkan dari identifikasi masalah diatas, antara lain :

1. Bagaimana Perkembangan Giro Wajib Minimum yang ada pada PT. Bank Sinarmas Tbk Periode 2013-2020.
2. Bagaimana Perkembangan Suku Bunga Kredit yang ada pada PT. Bank Sinarmas Tbk Periode 2013-2020.
3. Bagaimana Perkembangan Dana Pihak Ketiga yang ada pada PT. Bank Sinarmas Tbk Periode 2013-2020.
4. Bagaimana Perkembangan Proses penyaluran kredit pada pada PT. Bank Sinarmas Tbk Periode 2013-2020.
5. Bagaimana pengaruh Giro Wajib Minumum, Suku Bunga Kredit dan Dana Pihak Ketiga secara parsial mempengaruhi penyaluran kredit pada PT. Bank Sinarmas Tbk Periode 2013-2020.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data-data dan informasi yang diperlukan sebagaimana yang di gambarkan dalam perumusan masalah mengenai Pengaruh Giro Wajib Minimum, Suku Bunga Kredit dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Proses Penyaluran Kredit pada PT. Bank Sinarmas Tbk.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu :

1. Untuk mengetahui Perkembangan Giro Wajib Minimum yang ada pada PT. Bank Sinarmas Tbk Periode 2013-2020.
2. Untuk mengetahui Perkembangan Suku Bunga Kredit yang ada pada PT. Bank Sinarmas Tbk Periode 2013-2020.
3. Untuk mengetahui Perkembangan Dana Pihak Ketiga yang ada pada PT. Bank Sinarmas Tbk Periode 2013-2020.
4. Untuk mengetahui Perkembangan Proses penyaluran kredit pada PT. Bank Sinarmas Tbk Periode 2013-2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh Giro Wajib Minimum, Suku Bunga Kredit dan Dana Pihak Ketiga secara parsial mempengaruhi penyaluran kredit pada PT. Bank Sinarmas Tbk Periode 2013-2020.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Sebagai tambahan informasi mengenai Pengaruh Giro Wajib Minimum, Suku Bunga Kredit dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Proses Penyaluran Kredit pada PT. Bank Sinarmas Tbk Periode 2013-2020.

1.4.2 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak yang terkait.

1. Bagi Peneliti

Penulis dapat lebih memahami dan memperdalam ilmu mengenai keuangan dan perbankan secara khusus serta dapat mengetahui realisasi antara teori yang diperoleh selama proses belajar dengan praktek yang terjadi dilapangan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan pada PT. Bank Sinarmas Tbk, serta sebagai sumbangan nilai bagi perusahaan yang berupa saran dan usulan sebagai bahan pertimbangan untuk kemajuan perusahaan tersebut.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat serta dijadikan sebagai referensi dalam penyusunan UP dengan tema yang sama dan dapat dijadikan sebagai perbandingan didalam melakukan penelitian.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dan pengumpulan data yang dilakukan penulis bertempat di PT. Bank Sinarmas Tbk.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Maret 2021 sampai dengan bulan Agustus 2021.

